

BAB 7

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain:

1. LOX-1 berpotensi sebagai kandidat vaksin secara *in silico*.
2. Pemberian protein LOX-1 belum dapat meningkatkan kadar antibodi (IgG) anti-LOX-1 secara signifikan pada tikus galur Wistar dengan diet aterogenik.
3. Belum didapatkan dosis minimal dan optimal protein LOX-1 dalam meningkatkan kadar antibodi anti-LOX-1 serum secara signifikan pada penelitian ini.

1.2 Saran

1.2.1 Bagi Institusi Kesehatan

Saran yang dapat diberikan dari penelitian ini bagi institusi adalah dilakukan standarisasi untuk pakan hewan coba di Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya, yaitu dengan menerapkan penggunaan diet AIN sebagai diet standar untuk model hewan coba penelitian.

1.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Saran yang dapat diberikan dari penelitian ini bagi peneliti selanjutnya antara lain:

1. Dilakukan penelitian lanjutan dengan dosis LOX-1 yang lebih tinggi yaitu dimulai dari dosis 1 µg.

2. Dilakukan penelitian lanjutan dengan menghitung jumlah sel Treg CD4⁺ CD25⁺ FoxP3⁺ dan ekspresi marker aktivasi sel T untuk mengetahui mekanisme alum sebagai adjuvan vaksin aterosklerosis yang berbasis protein LOX-1.
3. Dilakukan penambahan kelompok penelitian, yaitu kelompok tikus yang diberikan diet normal namun diinjeksikan alum saja untuk mengetahui pengaruh pemberian alum terhadap tikus yang diberi diet normal.
4. Untuk penelitian dengan hewan model aterosklerosis menggunakan diet aterogenik AIN-93M, maka campuran kolesterol, asam kolat dan propiltiourasil dapat diberikan menggunakan rute intragastrik dengan bentuk sediaan emulsi untuk meminimalisasi rasa pahit akibat pemberian propiltiourasil secara oral.

